

MENGERJAKAN AKUNTANSI INVESTASI JANGKA PANJANG

Penyusun

Dian Anita Nuswantara

Editor

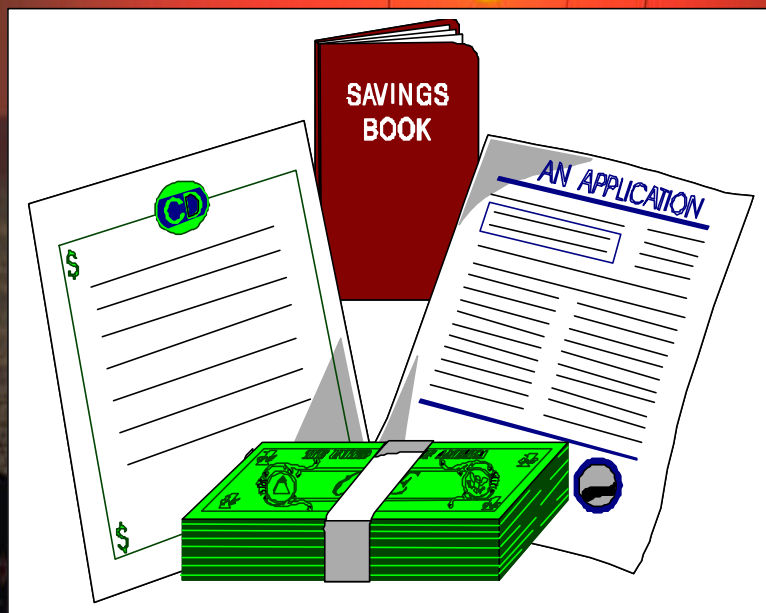
Suwarno

Hari Purnomo

**BAGIAN PROYEK PENGEMBANGAN KURIKULUM
DIREKTORAT PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2003**

Kode Modul: AK.26.E.5

Mengerjakan Akuntansi Investasi Jangka Panjang



**BAGIAN PROYEK PENGEMBANGAN KURIKULUM
DIREKTORAT PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN
MENENGAH DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2003**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan hidayahnya, kami dapat menyusun bahan ajar modul manual untuk Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen, khususnya Program Keahlian Akuntansi. Modul yang disusun ini menggunakan pendekatan pembelajaran berdasarkan kompetensi, sebagai konsekuensi logis dari Kurikulum SMK Edisi 2004 yang menggunakan pendekatan kompetensi (*CBT: Competency Based Training*).

Sumber dan bahan ajar pokok Kurikulum SMK Edisi 2004 adalah modul, baik modul manual maupun interaktif dengan mengacu pada Standar Kompetensi Nasional (SKN) atau standarisasi pada dunia kerja dan industri. Dengan modul ini, diharapkan digunakan sebagai sumber belajar pokok oleh peserta diklat untuk mencapai kompetensi kerja standar yang diharapkan dunia kerja dan industri.

Modul ini disusun melalui beberapa tahapan proses, yakni mulai dari penyiapan materi modul, penyusunan naskah secara tertulis, kemudian disetting dengan bantuan alat-alat komputer, serta divalidasi dan diujicobakan empirik secara terbatas. Validasi dilakukan dengan teknik telaah ahli (*expert-judgment*), sementara ujicoba empirik dilakukan pada beberapa peserta didik SMK. Harapannya, modul yang telah disusun ini merupakan bahan dan sumber belajar yang berbobot untuk membekali peserta diklat kompetensi kerja yang diharapkan. Namun demikian, karena dinamika perubahan di dunia industri begitu cepat terjadi, maka modul ini masih akan selalu dimintakan masukan untuk bahan perbaikan atau direvisi agar supaya selalu relevan dengan kondisi lapangan.

Pekerjaan berat ini dapat terselesaikan, tentu dengan banyaknya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang perlu diberikan penghargaan dan ucapan terima kasih. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini tidak berlebihan bilamana disampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, terutama tim penyusun modul (penulis, editor, tenaga komputerisasi modul, tenaga ahli desain grafis) atas dedikasi, pengorbanan waktu, tenaga, dan pikiran untuk menyelesaikan penyusunan modul ini.

Kami mengharapkan saran dan kritik dari para pakar di bidang psikologi, praktisi dunia usaha dan industri, dan pakar akademik sebagai bahan untuk melakukan peningkatan kualitas modul. Diharapkan para pemakai berpegang pada azas keterlaksanaan, kesesuaian dan fleksibilitas, dengan mengacu pada perkembangan IPTEK pada dunia usaha dan industri dan potensi SMK dan dukungan dunia usaha industri dalam rangka membekali kompetensi yang terstandar pada peserta didik.

Demikian, semoga modul ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya peserta diklat SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen, atau praktisi yang sedang mengembangkan bahan ajar modul SMK.

Jakarta, Maret 2004
a.n. Direktur Jenderal Pendidikan Dasar
dan Menengah
Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan,

Dr. Ir. Gatot Hari Priowirjanto
NIP 130675814

Daftar Isi

✎	Halaman Sampul.....	i
✎	Halaman Francis	ii
✎	Kata Pengantar.....	iii
✎	Daftar Isi.....	iv
✎	Peta Kedudukan Modul.....	vi
✎	Daftar Judul Modul.....	vi
✎	Glossary.....	viii
I.	PENDAHULUAN	
	A. Deskripsi	1
	B. Prasyarat.....	2
	C. Petunjuk Penggunaan Modul.....	3
	D. Tujuan Akhir.....	5
	E. Kompetensi	6
	F. Cek Kemampuan.....	7
II.	PEMBELAJARAN	
	A. Rencana Belajar Siswa.....	8
	B. Kegiatan Belajar	
	1. Kegiatan Belajar 1: Investasi Jangka Panjang.....	9
	a. Tujuan Kegiatan Pembelajaran 1.....	9
	b. Uraian Materi 1	9
	c. Rangkuman 1	12
	d. Tugas 1	13
	e. Tes Formatif 1	13
	f. Kunci Jawaban 1	14
	g. Lembar Kerja 1	15
	2. Kegiatan Belajar 2: Investasi Saham	16
	a. Tujuan Kegiatan Pembelajaran 2.....	16
	b. Uraian Materi 2	16
	c. Rangkuman 2	27
	d. Tugas 2.....	28
	e. Tes Formatif 2	28
	f. Kunci Jawaban 2	29
	g. Lembar Kerja 2	31

3. Kegiatan Belajar 3: Obligasi	37
a. Tujuan Kegiatan Pembelajaran 3.....	37
b. Uraian Materi 3	37
c. Rangkuman 3	45
d. Tugas 3	46
e. Tes Formatif 3	46
f. Kunci Jawaban 3	46
g. Lembar Kerja 3	48

III. EVALUASI

A. Tes Tertulis	50
B. Tes Praktik	50

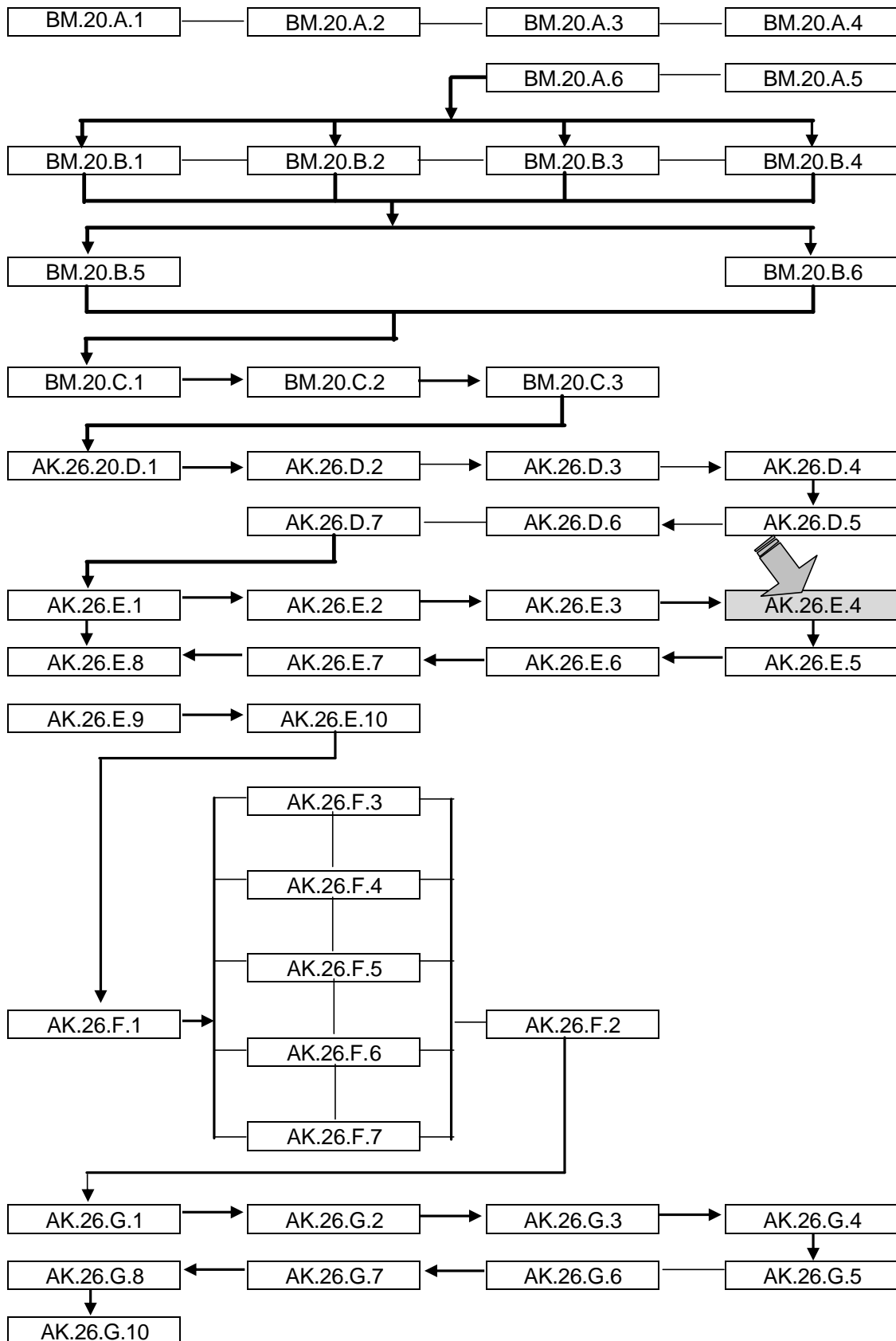
KUNCI JAWABAN

A. Tes Tertulis	52
B. Lembar Penilaian Tes Praktik	54

IV. PENUTUP	57
--------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	58
-----------------------------	----

PETA KEDUDUKAN MODUL PRODUKTIF
 BIDANG KEAHLIAN BISNIS MANAJEMEN-PK AKUNTANSI



DAFTAR MODUL

Bidang Keahlian : BISNIS DAN MANAJEMEN
Program Keahlian: AKUNTANSI

No	Modul		
	Kode	Nama	Durasi (dlm jam)
		MENGETIK NASKAH SECARA MANUAL, ELEKTRIK DAN ELEKTRONIK	
1	BM.20.A.1	Mengenalkan jenis dan bagian mesin tik manual, elektrik dan elektronik	24
2	BM.20.A.2	Mengetik berbagai bentuk surat	48
3	BM.20.A.3	Mengetik berbagai macam surat	36
4	BM.20.A.4	Mengetik berbagai macam pekerjaan kecil dan dokumen	36
5	BM.20.A.5	Mengetik berbagai macam daftar dan tabel berkolom	48
6	BM.20.A.6	Mengetik berbagai macam naskah	48
			240
		MENGOPERASIKAN KOMPUTER UNTUK MENYUSUN NASKAH, DAFTAR TABEL, PERHITUNGAN SEDERHANA, BAHAN PRESENTASI, EMAIL, CHATTING.	
7	BM.20.B.1	Mengoperasikan program WS untuk menyusun naskah	96
8	BM.20.B.2	Mengoperasikan program MS-Word untuk menyusun naskah	96
9	BM.20.B.3	Mengoperasikan program Excel untuk perhitungan, daftar, kolom dan tabel	96
10	BM.20.B.4	Mengoperasikan program Power-Point untuk menyusun bahan presentasi	96
11	BM.20.B.5	Menerapkan program Internet untuk Email	48
12	BM.20.B.6	Menerapkan program Internet untuk <i>Chatting</i>	48
			480
		MENGOPERASIKAN ALAT-ALAT KOMUNIKASI KANTOR	
13	BM.20.C.1	Melaksanakan komunikasi, leadership, motivasi dan proaktif	120
14	BM.20.C.2	Mengoperasikan Telepon untuk berkomunikasi	32
15	BM.20.C.3	Mengoperasikan mesin Faksimili	32
			184
		MENGERJAKAN SIKLUS AKUNTANSI BIDANG JASA & DAGANG	
16	AK.26.D.1	Menerapkan konsep double entry recording	24
17	AK.26.D.2	Mengerjakan bukti-bukti transaksi dan mencatat dalam jurnal	24
18	AK.26.D.3	Mengerjakan pencatatan buku besar & menyusun laporan keuangan	48
19	AK.26.D.4	Mengerjakan siklus akuntansi perusahaan jasa	48
20	AK.26.D.5	Mengerjakan siklus akuntansi perusahaan dagang	36
21	AK.26.D.6	Menyusun laporan keuangan perusahaan industri	48
22	AK.26.D.7	Menghitung Rasio Keuangan	24
			252
		MENGERJAKAN AKUNTANSI POS DAN NERACA	
23	AK.26.E.1	Mengerjakan prosedur akuntansi kas	36
24	AK.26.E.2	Mengerjakan akuntansi surat-surat berharga	36
25	AK.26.E.3	Mengerjakan prosedur akuntansi piutang dagang dan piutang wesel	36

26	AK.26.E.4	Mengerjakan prosedur akuntansi persediaan	36
27	AK.26.E.5	Mengerjakan prosedur akuntansi investasi jangka panjang	36
28	AK.26.E.6	Mengerjakan prosedur akuntansi aktiva tetap	36
29	AK.26.E.7	Mengerjakan prosedur akuntansi hutang jangka panjang	36
30	AK.26.E.8	Mengerjakan prosedur akuntansi modal firma	36
31	AK.26.E.9	Mengerjakan prosedur akuntansi modal PT	36
32	AK.26.E.10	Mengerjakan prosedur akuntansi modal koperasi	36
			360
		MENCACAT TRANSAKSI DANA	
33	AK.26.F.1	Mengerjakan sistem akuntansi perbankan dan kliring	24
34	AK.26.F.2	Mengerjakan pos neraca L/R dan Pos administratif	48
35	AK.26.F.3	Mengerjakan pencatatan transaksi tabungan	24
36	AK.26.F.4	Mengerjakan pencatatan transaksi giro	24
37	AK.26.F.5	Mengerjakan pencatatan transaksi deposito	24
38	AK.26.F.6	Mengerjakan pencatatan transaksi inkaso, SDB, bank garansi	36
39	AK.26.F.7	Mengerjakan pencatatan transaksi credit card, traveler cek, payment point, surat berharga, ATM, debit card	36
			216
		AKUNTANSI KHUSUS DAN PERHITUNGAN POKOK PRODUKSI	
40	AK.26.G.1	Mengerjakan prosedur akuntansi perusahaan cabang	24
41	AK.26.G.2	Mengerjakan prosedur akuntansi penjualan konsinyasi	24
42	AK.26.G.3	Mengerjakan prosedur akuntansi angsuran	24
43	AK.26.G.4	Mengerjakan prosedur akuntansi leasing	48
44	AK.26.G.5	Mengerjakan perhitungan harga pokok pesanan	48
45	AK.26.G.6	Mengerjakan perhitungan harga pokok proses	48
46	AK.26.G.7	Mengerjakan perhitungan dan pencatatan pajak penghasilan (PPh ps1, 21, 22, 23, 24, 25, 26)	60
47	AK.26.G.8	Menghitung dan mencatat PPN, PPn-BM, PBB, dan Bea Materai.	48
48	AK.26.G.9	Mengoperasikan program komputer aplikasi akuntansi GL versi 102	90
49	AK.26.G.10	Mengoperasikan program komputer aplikasi akuntansi MYOB	120
			534
TOTAL JAM PEMELAJARAN PRODUKTIF			2026

PERISTILAHAN/GLOSSARY

Aktiva	:	Harta yang dimiliki perusahaan.
Akun	:	Nama perkiraan yang tercatat di dalam buku besar.
Deviden	:	Laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham.
Harga pasar	:	Tingkat harga yang ditentukan oleh adanya permintaan dan penawaran.
Harga pokok	:	Sama dengan harga perolehan, yaitu harga beli ditambah dengan biaya-biaya lain untuk pembelian tersebut.
investasi	:	Bagian aktiva dari suatu perusahaan yang ditanamkan dalam bentuk tertentu, bertujuan mencari untung/menambah kekayaan perusahaan di masa yang akan datang atau untuk tujuan lainnya.
Investor.	:	Pihak yang menanamkan uang atau modal.
Komisi	:	
Kurs	:	Harga pasar yang berlaku khusus untuk saham yang bersangkutan.
Memo	:	Singkatan dari memorandum artinya catatan yang harus diingat dan diperhatikan.
Nilai Nominal Saham	:	Nilai yang tertulis/tercantum di lembar saham.
PSAK	:	Singkatan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, yaitu standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia.
Surat berharga	:	Disebut juga Efek, surat-surat yang diperjual-belikan di pasar modal (bursa), misalnya saham, obligasi.
Transaksi keuangan	:	Kejadian atau peristiwa yang menyangkut perusahaan yang bersifat finansial (bernilai uang)

BAB I. PENDAHULUAN

DESKRIPSI JUDUL

Modul *Mengerjakan Prosedur Akuntansi Investasi Jangka Panjang* ini membahas tentang surat-surat berharga, yang berkaitan dengan upaya investasi jangka panjang. Secara umum modul ini menjabarkan hakekat investasi jangka panjang, khususnya dalam bentuk saham dan obligasi. Terdapat tiga kegiatan belajar, yakni (a) menguraikan hakekat investasi jangka panjang, yang berisi pengertian, tujuan dan bentuk-bentuk investasi jangka panjang, (b) mengerjakan akuntansi investasi dalam bentuk saham, yang berisi pencatatan perolehan saham dan deviden, pemecahan saham, penjualan/penarikan dan penukaran saham, (c) mengerjakan akuntansi investasi dalam bentuk obligasi, yang berisi pencatatan pembelian obligasi, premium dan *discount* obligasi, penjualan obligasi dan penukaran obligasi.

Modul ini berkaitan dengan modul *Mengerjakan Prosedur Akuntansi Kas dan Surat-surat Berharga*. Surat-surat berharga yang dimaksudkan berkaitan dengan investasi jangka pendek, yaitu membeli dan menjual surat berharga yang waktunya kurang dari satu tahun.

PRASYARAT

Untuk memudahkan Anda mempelajari modul ini, diperlukan persyaratan awal yang harus dipenuhi, yakni anda telah memiliki beberapa kompetensi atau telah menempuh beberapa modul:

- 📖 Menerapkan prosedur akuntansi kas.
- 📖 Mengerjakan akuntansi surat-surat berharga.
- 📖 Mengerjakan pencatatan buku besar & menyusun laporan keuangan.
- 📖 Mengerjakan prosedur akuntansi piutang dagang dan piutang wesel.
- 📖 Mengerjakan prosedur akuntansi persediaan.

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Bacalah petunjuk penggunaan modul ini dan pahami isinya, untuk memudahkan anda dan guru/instruktur menggunakan modul ini dalam proses pembelajaran.

a) Langkah-langkah yang harus anda (peserta diklat) tempuh

1. Bacalah dengan cermat rumusan tujuan akhir dari kegiatan belajar ini yang memuat kinerja yang diharapkan, kriteria keberhasilan, dan kondisi yang diberikan dalam rangka membentuk kompetensi kerja yang akan dicapai melalui modul ini.
2. Bacalah dengan cermat dan pahami dengan baik daftar pertanyaan pada “cek kemampuan” sebagai pengukur kompetensi yang harus dikuasai dalam modul ini. Lakukan ini pada awal dan akhir mempelajari modul untuk meyakinkan penguasaan kompetensi sebagai pencapaian hasil belajar anda.
3. Diskusikan dengan sesama peserta diklat apa yang telah anda cermati untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang tujuan belajar dan kompetensi yang ingin dicapai dalam modul. Bila masih ragu, maka tanyakanlah pada guru/instruktur sampai paham.
4. Bacalah dengan cermat peta kedudukan modul, prasyarat dan pengertian dari istilah-istilah sulit dan penting dalam modul.
5. Bacalah dengan cermat materi setiap kegiatan belajar, rencanakan kegiatan belajar, kerjakan tugasnya, dan jawablah pertanyaan tes, kemudian cocokkan dengan kunci jawaban. Lakukan kegiatan ini sampai anda tuntas menguasai hasil belajar yang diharapkan.
6. Bila dalam proses memahami materi anda mendapatkan kesulitan, maka diskusikan dengan teman-teman anda atau konsultasikan dengan guru/instruktur.
7. Setelah anda menuntaskan semua kegiatan belajar dalam modul ini, selanjutnya pelajarilah modul selanjutnya sesuai yang tertuang pada peta

kedudukan modul untuk Program Keahlian Akuntansi, yakni modul akuntansi prosedur investasi jangka panjang, aktiva tetap, hutang jangka panjang, akun modal firma dan modal firma.

8. Anda tidak dibenarkan melanjutkan kepada kegiatan belajar berikutnya, bila belum menguasai benar materi pada kegiatan belajar sebelumnya.
9. Setelah semua modul untuk mencapai satu kompetensi telah tuntas dipelajari maka ajukan uji kompetensi dan sertifikasi.

b) Peranan Guru/Instruktur

1. Pastikan bahwa peserta diklat yang akan mempelajari modul ini telah mempelajari modul-modul prasyarat secara tuntas.
2. Bantulan peserta diklat dalam menyusun rencana kegiatan belajar dalam rangka mempelajari modul ini. Berikan perhatian khusus pada perencanaan jenis kegiatan, tempat kegiatan belajar dan waktu penyelesaian akhir pembelajaran, agar mereka dapat belajar efektif dan efisien untuk mencapai sub-kompetensi standar.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis sarana-prasarana kegiatan belajar yang ada di SMK dan industri untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.
4. Berikan motivasi, bimbingan dan pendampingan pada peserta diklat agar semangat belajarnya meningkat.

TUJUAN AKHIR

Setelah mempelajari modul ini Anda diharapkan dapat menggunakan bukti-bukti transaksi keuangan dan informasi keuangan lainnya, untuk menerapkan sistem dan prosedur akuntansi investasi jangka panjang secara manual, dengan hasil rapi dan tanpa kesalahan pencatatan. Pekerjaan akuntansi jangka panjang yang dimaksud ke dalam saham atau obligasi.

KOMPETENSI

Kompetensi : Akuntansi Pos Neraca
Sub Kompetensi : Mengerjakan Akuntansi Investasi jangka Panjang
Alokasi Waktu : 36 jam

SUB KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	LINGKUP BELAJAR	MATERI POKOK PEMELAJARAN		
			SIKAP	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
E.5. Mengerjakan akuntansi investasi jangka panjang	? Mampu menjabarkan arti dan jenis-jenis investasi jangka panjang ? Terampil melakukan pencatatan investasi jangka panjang ? Terampil mengerjakan akuntansi investasi jangka panjang	? Pengertian dan jenis-jenis investasi jangka panjang ? Pencatatan investasi jangka panjang ? Latihan mengerjakan akuntansi investasi jangka panjang	? Teliti. ? Cermat. ? Jujur. ? Sabar. ? Tekun. ? Ulet.	? Pengertian dan jenis-jenis investasi jangka panjang ? Pencatatan investasi jangka panjang	? Mengerjakan akuntansi investasi jangka panjang

CEK KEMAMPUAN

Ukurlah penguasaan kemampuan Anda terhadap kompetensi yang akan dan telah Anda pelajari dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Apabila Anda merasa sudah bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar, maka mintalah pada guru/instruktur menguji pencapaian modul atau uji kompetensi. Pertanyaan tersebut, yakni:

No	Butir-Butir Pertanyaan/Pernyataan	Kemampuan	
		Tidak	Ya
1	Mampukah anda menjelaskan hakekat investasi jangka panjang		
2	Mampukan anda menjelaskan tujuan investasi jangka panjang,		
3	Menjelaskan tujuan investasi jangka panjang.		
4	Menjelaskan tujuan investasi jangka panjang		
5	Mengerjakan akuntansi investasi dalam bentuk saham		
6	Mengerjakan akuntansi investasi dalam bentuk obligasi		

B. KEGIATAN BELAJAR

1. Kegiatan Belajar 1: Investasi Jangka Panjang

A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran 1

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran bagian pertama tentang hakekat investasi jangka panjang, diharapkan anda dapat:

1. Mengidentifikasi perbedaan investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang.
2. Menjabarkan secara tertulis bentuk-bentuk investasi jangka panjang.
3. Menjelaskan secara tertulis keuntungan dan kerugian setiap bentuk investasi jangka panjang.

B. Uraian Materi 1

HAKEKAT INVESTASI

Di bidang perekonomian, kata *investasi* sudah lazim dipergunakan dan sering diartikan sebagai penanaman uang dengan tujuan mencari untung. Dalam kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata investasi diartikan lebih jelas, yaitu penanaman uang atau modal di suatu proyek atau perusahaan dengan tujuan untuk mencari untung di masa yang akan datang (Salim, 1991). Di Indonesia, topik investasi sudah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 13) Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, deviden, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Dilihat dari segi waktu (lamanya), investasi dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu *Investasi Lancar* dan *Investasi Jangka Panjang*.

Golongan pertama, investasi lancar yaitu investasi yang dapat segera dicairkan dan dimaksudkan untuk dimiliki selama setahun atau kurang. Sedang investasi jangka panjang adalah investasi selain investasi lancar.

Perusahaan melakukan investasi dengan alasan yang berbeda-beda. Bagi beberapa perusahaan, aktivitas investasi merupakan unsur penting dari operasi perusahaan, dan penilaian kinerja perusahaan mungkin sebagian besar, atau seluruhnya bergantung pada hasil yang dilaporkan mengenai aktivitas ini. Beberapa perusahaan melakukan investasi sebagai cara untuk menempatkan kelebihan dana dan beberapa perusahaan lain melakukan perdagangan investasi untuk mempererat hubungan bisnis atau memperoleh suatu keuntungan perdagangan.

Terdapat beberapa jenis investasi yang dapat dibuktikan dengan sertifikat atau dokumen lain yang serupa. Hakikat suatu investasi dapat berupa hutang, selain hutang jangka pendek atau hutang dagang, atau instrumen ekuitas. Pada umumnya investasi memiliki hak finansial, sebagai berwujud seperti investasi tanah, bangunan, emas, berlian, atau komoditi lain yang dapat dipasarkan.

Untuk beberapa jenis investasi, terdapat pasar yang aktif yang dapat membentuk nilai pasar. Untuk jenis investasi tersebut nilai pasar digunakan sebagai indikator penetapan nilai wajar. Sedangkan untuk investasi yang tidak memiliki pasar aktif, cara lain digunakan untuk menentukan nilai wajar.

Atas dasar seluruh uraian di atas maka akhirnya dapat disimpulkan bahwa hakekat investasi jangka panjang adalah:

- a) Bagian dari aktiva perusahaan,
- b) Ditanamkan dalam bentuk tertentu,
- c) Dimaksudkan untuk mencari keuntungan/menambah kekayaan atau untuk tujuan lainnya.
- d) Dalam waktu lebih dari satu tahun.

TUJUAN INVESTASI JANGKA PANJANG

Suatu perusahaan melakukan investasi jangka panjang tentunya didasarkan pada tujuan tertentu yang kemungkinan berbeda dengan perusahaan lain. Dalam uraian di depan telah disebutkan bahwa salah satu tujuan investasi adalah untuk mencari keuntungan. Secara umum tujuan investasi memang mencari untung, tetapi bagi perusahaan tertentu kemungkinan ada tujuan utama yang lain selain untuk mencari untung. Dari tulisan para ahli, diperoleh informasi bahwa pada umumnya tujuan investasi adalah sebagai berikut:

- a) Untuk memperoleh pendapatan yang tetap dalam setiap periode, antara lain seperti bunga, royalti, deviden, atau uang sewa dan lain-lainnya.
- b) Untuk membentuk suatu dana khusus, misalnya dana untuk kepentingan ekspansi, kepentingan sosial.
- c) Untuk mengontrol atau mengendalikan perusahaan lain, melalui pemilikan sebagian ekuitas perusahaan tersebut.
- d) Untuk menjamin tersedianya bahan baku dan mendapatkan pasar untuk produk yang dihasilkan.
- e) Untuk mengurangi persaingan di antara perusahaan-perusahaan yang sejenis.
- f) Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.

BENTUK-BENTUK INVESTASI JANGKA PANJANG

Ada banyak pilihan bagi perusahaan untuk menetapkan bentuk investasi jangka panjangnya. Ada perusahaan yang memilih investasi pada tanah atau bangunan (bukan untuk operasi perusahaan) yang disebut dengan investasi properti. Ada juga yang memilih investasi dalam bentuk tabungan atau deposito, atau pilihan investasi yang lain yaitu pembelian saham atau obligasi.

Pada dasarnya semua pilihan investasi mengandung peluang keuntungan di satu sisi dan potensi kerugian atau resiko di sisi lain. Seperti tabungan atau deposito di bank, pada umumnya dapat mendatangkan pendapatan bunga tetap dengan resiko kecil, tetapi sewaktu-waktu mungkin terjadi likuidasi bank yang dapat mengakibatkan hilangnya investasi. Sedang untuk investasi di properti (rumah dan bangunan) menjanjikan keuntungan yang relatif tinggi tetapi juga beresiko tergusur atau terjadi kebakaran.

Investasi jangka panjang dapat dilakukan perusahaan dalam bentuk obligasi atau saham. Apabila diperbandingkan, kedua bentuk investasi tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Investasi jangka panjang dalam obligasi memberikan jaminan yang pasti atas penerimaan bunga selama kurun waktu tertentu. Bila tingkat bunga di pasaran menurun, tingkat bunga obligasi tidak berubah karena tingkat bunganya sudah ditetapkan dalam perjanjian awal. Di lain pihak, investasi jangka panjang dalam saham akan memberikan penghasilan yang lebih tinggi daripada tingkat bunga obligasi, apabila perusahaan mendapat keuntungan yang tinggi dan sebaliknya. Selain itu, investasi dalam saham juga memberikan hak suara sebagai pemilik yang berarti turut menentukan kebijakan perusahaan. Dalam uraian berikut akan dijelaskan akuntansi untuk investasi jangka panjang dalam obligasi maupun saham.

C. RANGKUMAN 1

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 13) Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, deviden, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Dilihat dari segi waktu (lamanya), investasi dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu *Investasi Lancar* dan *Investasi Jangka Panjang*. Investasi lancar yaitu investasi yang dapat segera dicairkan dan dimaksudkan untuk dimiliki selama setahun atau kurang. Sedangkan investasi jangka panjang adalah investasi selain investasi lancar.

Ada banyak pilihan bagi perusahaan untuk menetapkan bentuk investasi jangka panjangnya. Ada perusahaan yang memilih investasi pada tanah atau bangunan (bukan untuk operasi perusahaan) yang disebut dengan Investasi Properti. Ada juga yang memilih investasi dalam bentuk tabungan atau deposito, atau pilihan yang lain yaitu pembelian saham atau obligasi. Pada dasarnya semua pilihan investasi mengandung peluang keuntungan di satu sisi dan potensi kerugian atau resiko di sisi lain.

D. TUGAS 1

1. Kumpulkan informasi tentang investasi dari majalah, jurnal atau internet
2. Buatlah ringkasan mengenai perbandingan antara investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang.
3. Diskusikan ringkasan anda bersama kelompok.
4. Laporkan hasil diskusi pada fasilitator

E. TES FORMATIF 1

- 1) Uraikan secara jelas pengertian investasi jangka panjang?
- 2) Uraikan secara jelas kemungkinan bentuk-bentuk investasi jangka panjang?
- 3) Uraikan dengan singkat apa tujuan investasi jangka panjang bagi suatu perusahaan?
- 4) Mengapa investasi usaha jangka panjang ke dalam saham atau obligasi lebih menguntungkan daripada investasi dalam bentuk lain?

F. KUNCI JAWABAN FORMATIF 1

1. Investasi jangka panjang adalah bagian dari aktiva perusahaan yang ditanamkan dalam bentuk tertentu dalam waktu lebih dari satu tahun, dan dimaksudkan untuk mencari keuntungan/menambah kekayaan atau untuk tujuan lainnya.
2. Bentuk-bentuk investasi jangka panjang:
 - a) Investasi pada tanah atau bangunan (Investasi Properti), bukan untuk operasi perusahaan.
 - b) Investasi dalam bentuk tabungan atau deposito
 - c) Investasi dalam saham atau obligasi.
3. Tujuan investasi jangka panjang bagi suatu perusahaan:
 - a) Memperoleh pendapatan yang tetap (bunga, royalti, deviden, atau uang sewa) setiap periode.
 - b) Membentuk suatu dana khusus, misalnya dana untuk kepentingan ekspansi, kepentingan sosial.
 - c) Mengontrol atau mengendalikan perusahaan lain, melalui pemilikan sebagian ekuitas perusahaan tersebut, yang berguna untuk:
 - ? Menjamin tersedianya bahan baku dan mendapatkan pasar untuk produk yang dihasilkan.
 - ? Untuk mengurangi persaingan diantara perusahaan-perusahaan yang sejenis.
 - ? Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.
4. Investasi jangka panjang ke dalam saham atau obligasi lebih menguntungkan dari pada investasi dalam bentuk lain karena prosedur yang lebih mudah, dan dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar dalam waktu relatif singkat (*high return*).

G. LEMBAR KERJA 1

(1) Peralatan

Peralatan yang diperlukan untuk kegiatan belajar antara lain:

1. Alat-alat Tulis, yaitu Buku Catatan, Pensil, Ballpoint, Penghapus, penggaris.
2. Kalkulator.
3. Buku literatur akuntansi Keuangan yang relevan.

(2) Bahan-bahan

Bahan-bahan yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran ini adalah:

1. Buku,
2. Brosur-brosur bursa efek,
3. Majalah dan koran ekonomi.

(3) Langkah-langkah Kerja

- a. Kumpulkan artikel-artikel yang berhubungan dengan investasi jangka panjang (Investasi dalam Saham dan Investasi dalam Obligasi),
- b. Membuat kliping tentang investasi jangka panjang (Investasi dalam Saham dan Investasi dalam Obligasi),
- c. Membuat ringkasan tentang investasi jangka panjang (Investasi dalam Saham dan Investasi dalam Obligasi).

2. Kegiatan pembelajaran 2: Investasi jangka panjang dalam bentuk saham

A. Tujuan Pembelajaran 2

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran bagian kedua tentang investasi jangka panjang dalam bentuk saham, diharapkan anda:

1. Menjelaskan pengertian saham.
2. Menjelaskan cara pembelian saham.
3. Menjelaskan metode akuntansi untuk investasi dalam saham.
4. Melakukan pencatatan untuk investasi dalam saham.

A. Uraian Materi 2

PENGERTIAN DAN JENIS SAHAM

Saham (*Stock*) merupakan salah satu jenis surat berharga (efek) yang diperdagangkan di bursa efek. Saham diartikan sebagai bukti penyertaan modal di suatu perusahaan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Siapa saja yang memiliki saham berarti ia ikut menyertakan modal atau memiliki perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

Umumnya ada dua tipe dasar saham yang dikeluarkan perusahaan, saham biasa dan saham istimewa. Kesamaan dari kedua jenis saham tersebut adalah sama-sama merupakan saham kepemilikan yang diterbitkan oleh perusahaan dan diperdagangkan oleh para investor. Di samping itu para pemegang saham biasa maupun saham istimewa tidak bertanggung jawab atas hutang-hutang perusahaan.

Perbedaan yang mendasar antara saham biasa dan saham istimewa adalah sebagai berikut:

Saham Biasa	Saham Istimewa
1. Pembagian deviden dibayarkan sesudah pembayaran deviden saham istimewa.	1. Pembagian deviden dijamin dan dibayarkan sebelum deviden saham biasa.
2. Dividen kemungkinan bisa bertambah bila perusahaan untung lebih banyak.	2. Dividen tidak bertambah bila perusahaan untung lebih banyak.
3. Kemungkinan kenaikan harga saham lebih cepat.	3. Kenaikan harga saham lebih lambat,
4. Para pemegang saham memiliki kesempatan lebih kecil untuk memperoleh kembali sebagian investasi jika perusahaan jatuh pailit.	4. Para pemegang saham memiliki kesempatan lebih besar untuk memperoleh kembali sebagian investasi jika perusahaan jatuh pailit.

Gambar 1. Perbedaan Saham Biasa dan Saham Istimewa

CARA MEMBELI SAHAM

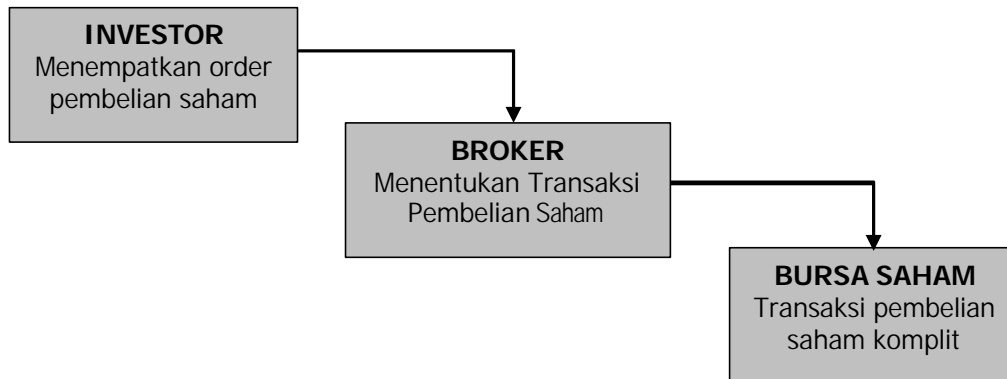
Membeli saham tidak sulit, tetapi harus mengikuti prosedur tersendiri dan melalui broker. Hanya broker yang berhak membeli dan menjual saham di lantai bursa dengan bahasa dan isyarat khusus.

Jika perusahaan ingin membeli saham maka yang harus dihubungi adalah broker atau perusahaan pialang. Para broker ini adalah anggota anggota Bursa (Bursa Efek Jakarta/BEJ atau Bursa Efek Surabaya/BES).

Di bursa domestik, saham-saham umumnya dijual dalam kelipatan 500 saham yang disebut **lot**. Tetapi ada juga saham yang dijual secara satuan yang disebut dengan **odd lot**.

Order yang diterima langsung diteruskan ke broker di lantai bursa, dan mereka akan memantau pergerakan harga pada papan harga (atau pada monitor komputer). Bila sudah menemukan harga yang dikehendaki maka transaksi dilakukan. Broker akan memberitahu bahwa transaksi pembelian saham sesuai dengan harga yang diinginkan telah terjadi. Dalam beberapa hari (paling lambat 4 hari) setelah hari terjadinya transaksi pembayaran

sudah harus dilakukan dengan cara mentransfer sejumlah uang ke rekening broker (Lihat Gambar 2).



Gambar 2. Prosedur Pembelian Saham

Untuk pembelian saham tersebut, broker akan membebani biaya komisi, besarnya akan di atur oleh Bursa. Di Bursa Efek Jakarta besarnya biaya komisi tersebut setinggi-tingginya 1% dari nilai transaksi, ini berarti bahwa besarnya biaya komisi dapat dinegosiasikan dengan broker dalam pelaksanaan transaksi. Di samping biaya komisi, ada beban pajak (PPN) yang besarnya 10% dari komisi.

AKUNTANSI JANGKA PANJANG DALAM SAHAM

Investasi jangka panjang dalam saham dicatat sebesar harga perolehannya. Namun, akuntansi untuk investasi jangka panjang dalam saham setelah dibeli, akan sangat tergantung pada sampai seberapa jauh perusahaan investor akan dapat mempengaruhi kebijakan operasi dan keuangan perusahaan penerbit saham. Salah satu faktor yang menentukan apakah investor mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi adalah persentase pemilikan saham dalam perusahaan.

Metode akuntansi yang dipergunakan untuk investasi jangka panjang dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

METODE AKUNTANSI UNTUK INVESTASI JANGKA PANJANG DALAM SAHAM	
METODE AKUNTANSI	TINGKAT PENGARUH DAN STATUS PEMILIKAN
Metode Harga Perolehan	Investor tidak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perusahaan. Biasanya pemilikan saham kurang dari 20% atau lebih dari seluruh saham perusahaan.
Metode Equity	Investor memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perusahaan. Biasanya pemilikan saham berjumlah 20% atau lebih dari seluruh saham perusahaan.

Gambar 3. Metode Akuntansi Investasi

Metode Harga Perolehan

Metode harga perolehan untuk akuntansi investasi jangka panjang dalam saham digunakan apabila investor tidak mempunyai pengaruh yang besar dalam perusahaan penerbit saham. Dalam metode harga perolehan ini, saham yang dibeli sebagai investasi jangka panjang dicatat *sebesar harga perolehannya, dan dividen diakui sebagai pendapatan pada saat diumumkan oleh dewan komisaris perusahaan penerbit saham*. Setelah pembelian dicatat, maka investasi jangka panjang dalam saham yang dicatat dengan metode harga perolehan, harus menilai investasinya dengan metode harga terendah diantara harga perolehan dan harga pasar. Dengan demikian, pada setiap akhir periode harus ditentukan harga pasar keseluruhan saham yang dimiliki untuk dibandingkan dengan keseluruhan harga perolehannya. Apabila keseluruhan harga pasar lebih rendah daripada keseluruhan harga perolehannya, maka selisihnya didebetkan ke rekening yang disebut Rugi Investasi Jangka Panjang Belum Direalisasi dan dikredit ke rekening Cadangan Penurunan Nilai Investasi Jangka Panjang.

Prosedur penilaian investasi jangka panjang dengan metode harga perolehan seperti diuraikan di atas, sangat mirip dengan prosedur akuntansi untuk investasi sementara dalam saham. Namun demikian, dalam

pelaporannya terdapat perbedaan yang besar. Rekening Rugi Investasi Jangka Panjang Belum Direalisasi merupakan rekening **kontra modal** dan dilaporkan di neraca pada bagian modal, bukan dalam laporan rugi-laba.

Transaksi – transaksi yang umumnya dijumpai dalam akuntansi untuk investasi jangka panjang meliputi (1) pembelian saham, (2) penerimaan dividen, dan (3) penjualan saham. Bila digunakan metode harga perolehan, diperlukan juga prosedur untuk menerapkan harga terendah diantara harga perolehan dan harga pasar untuk menentukan dengan jumlah rupiah berapakah investasi jangka panjang akan dilaporkan dan membuat jurnal penyesuaian yang diperlukan.

Untuk memberikan gambaran mengenai akuntansi untuk investasi jangka panjang dalam saham dengan menggunakan metode harga perolehan, dimisalkan pada tanggal 5 Maret 2001, PT Merapi membeli 5.000 lembar saham PT Muria dengan harga Rp 14,00 per lembar sebagai investasi jangka panjang. Biaya komisi perantara dalam transaksi tersebut adalah Rp 400,00. saham PT Muria sebanyak 5.000 lembar yang dibeli oleh PT Merapi tersebut, mencerminkan 2% dari keseluruhan saham PT Muria yang beredar.

Pembelian Investasi Saham

Jurnal untuk mencatat pembelian saham adalah sebagai berikut:

2001		
Maret 5. Investasi dalam saham.....	70.400,00	
Kas.....		70.400,00
(untuk mencatat pembelian 5.000 lembar saham PT Muria @ Rp 14,00 ditambah komisi perantara Rp 400,00)		

Penerimaan Dividen

Pada tngal 18 November 2001, Dewan Komisaris PT Muria mengumumkan pembagian dividen sebesar Rp 1,20 per saham kepada para pemegang

saham yang terdaftar pada tanggal 1 Desember. Dividen tersebut akan dibayar pada tanggal 1 Januari 2002. Dalam metode harga perolehan, pengumuman pembagian dividen oleh perusahaan penerbit saham akan diakui sebagai pendapatan oleh investor. Jurnal untuk mencatat pengumuman pembagian dividen adalah sebagai berikut:

2001	
Nov. 18. Piutang Dividen.....	6.000,00
Pendapatan Dividen	6.000,00
(Untuk mencatat pengumuman pembagian dividen atas saham PT Muria)	

Pendapatan dividen dicatat pada tanggal 18 November, yaitu tanggal pengumuman oleh perusahaan penerbit saham. Pada tanggal 1 Januari 2002, yaitu tanggal penerimaan dividen, PT Merapi akan mencatat penerimaan dividen tersebut dengan mendebet rekening kas dan mengkredit rekening Piutang dividen.

Penilaian dengan Metode Terendah di antara Harga Perolehan dan Harga Pasar

Apabila perusahaan menggunakan metode harga perolehan dalam akuntansi untuk investasi jangka panjang, maka pada akhir tahun perusahaan harus menerapkan metode terendah antara harga perolehan dan harga pasar dengan cara yang sama seperti halnya untuk investasi sementara. Total harga perolehan harus dibandingkan dengan total harga pasar seluruh saham yang dimiliki perusahaan. Apabila total harga pasar lebih rendah daripada total harga perolehan, maka investasi harus dilaporkan dalam neraca dengan harga yang lebih rendah (harga pasar). Dalam contoh diatas, PT Merapi hanya memiliki satu jenis saham yaitu saham PT Muria sebanyak 5.000 lembar dengan harga perolehan Rp 70.400,00. seandainya pada tanggal 31 Desember 2001 harga pasar saham PT Muria adalah Rp

13,50 per lembar, maka total harga pasarnya adalah Rp 67.500,00 (5.000 lembar x Rp 13,50) atau Rp 2.900,00 lebih rendah daripada harga perolehan. Jurnal penyesuaian untuk mencatat penurunan dalam harga pasar saham adalah sebagai berikut:

2001

Des. 31. Rugi Investasi Jangka Panjang Belum

Direalisasikan	2.900,00
Cadangan Penurunan Nilai Investasi	
Jangka panjang.....	2.900,00

(Untuk mencatat pengurangan investasi jangka panjang menjadi sebesar harga pasarnya)

Investasi jangka panjang harus dilaporkan dalam neraca PT Merapi dengan cara sebagai berikut:

Investasi Jangka Panjang :	
Investasi dalam Saham	Rp 70.400,00
Kurangi :	
Cadangan Penurunan Nilai	
Investasi Jangka Panjang	<u>Rp 2.900,00</u>
	Rp 67.500,00

Kerugian yang belum direalisasi merupakan rekening kontra modal yang harus dilaporkan dalam neraca PT Merapi pada bagian modal seperti nampak dibawah ini.

Modal :	
Saham Biasa.....	Rp 600.000,00
Laba Ditahan.....	<u>320.000,00</u>
Jumlah	Rp 920.000,00
Kurangi :	
Rugi Investasi Jangka Panjang-	
Belum Direalisasikan.....	<u><u>2.900,00</u></u>
Jumlah Modal	Rp 917.100,00

Penjualan Investasi Saham (Metode Harga Perolehan)

Apabila investasi jangka panjang dalam saham yang pencatatannya diselenggarakan dengan metode harga perolehan dijual, maka selisih antara jumlah hasil penjualan dengan harga perolehan saham yang dijual harus dicatat sebagai laba atau rugi. Laba atau rugi penjualan saham tersebut dilaporkan dalam laporan rugi-laba. Sebagai contoh, misalkan pada tanggal 1 Februari 2002, PT Merapi menjual 2.500 lembar saham PT Muria yang dimilikinya dengan harga seluruhnya Rp 34.000,00 (setelah dikurangi komisi dan biaya lainnya). Jurnal untuk mencatat transaksi di atas adalah sebagai berikut :

2002

Feb. 1.	Kas	Rp 34.000,00
	Rugi Penjualan Investasi	1.200,00
	Investasi dalam Saham.....	35.200,00
	(Untuk mencatat penjualan 2.500 lembar saham PT Muria)	

Rekening Investasi dalam Saham dikredit sebesar Rp 35.200,00 karena yang dijual hanya 2.500 lembar dari 5.000 lembar saham PT Muria yang dimilikinya. Dengan demikian harga perolehan 2.500 lembar saham yang dijual adalah $Rp\ 70.400,00 \times 2500/5000 = Rp\ 35.200,00$.

Metode Equity

Metode *equity* dalam akuntansi investasi jangka panjang harus digunakan apabila investor mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perusahaan penerbit saham. Seperti telah dikemukakan di atas, investor disebut mempunyai pengaruh cukup besar apabila memiliki saham 20% atau lebih dari keseluruhan saham yang diterbitkan oleh perusahaan penerbit saham.

Dalam metode *equity*, saham yang dibeli sebagai investasi jangka panjang dicatat sebesar *harga perolehannya*, seperti halnya dalam metode harga perolehan. Perbedaan antara kedua metode tersebut adalah bahwa investor yang menggunakan metode *equity* (1) memperitungkan laba bersih yang diperoleh perusahaan penerbit saham dalam rekening investasinya, dan (2) dividen yang diterima dari perusahaan penerbit investasi dipandang sebagai pengurangan atas investasinya. Hal tersebut dilakukan investor dengan cara sebagai berikut:

1. Investor mencatat bagian laba bersih periodik perusahaan penerbit saham yang menjadi haknya sebagai kenaikan dalam rekening investasinya dan sebagai pendapatan pada periode yang bersangkutan. Sebaliknya apabila perusahaan penerbit saham pada suatu periode mengalami kerugian, maka investor akan mencatat bagian kerugian perusahaan penerbit saham sebagai pengurangan dalam rekening investasinya dan sebagai rugi dalam periode yang bersangkutan.
2. Investor akan mencatat penerimaan dividen tunai atau dividen dalam bentuk kekayaan lain sebagai pengurangan atas investasi dalam perusahaan penerbit saham yang bersangkutan dan sebagai kenaikan dalam aktivananya.

Sebagai gambaran mengenai akuntansi investasi jangka panjang dalam saham dengan menggunakan metode *equity*, misalkan pada tanggal 1 Januari tahun ini, PT Merapi membeli 30.000 lembar saham PT Sindoro dengan harga Rp 453.000,00, termasuk biaya komisi perantara. Jumlah saham PT Sindoro yang beredar adalah 100.000 lembar. Dengan pembelian saham ini, maka PT Merapi memiliki 30% saham PT Sindoro, yang berarti bahwa PT Merapi dipandang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kebijakan operasi dan keuangan PT Sindoro. Pada tanggal 30 Desember tahun ini, PT Sindoro melaporkan laba bersih tahun ini sebesar Rp 210.000,00 dan membayar dividen tunai sebesar Rp 100.000,00 (tiap lembar

saham mendapat pembagian laba sebesar Rp 1,00). Jurnal–jurnal yang harus dibuat oleh PT Merapi adalah sebagai berikut :

Pembelian Saham

Jurnal untuk mencatat pembelian 30% saham PT Sindoro adalah:

Jan. 1	Investasi dalam saham	453.000,00
	Kas	453.000,00
	(Untuk mencatat pembelian 30.000 lembar saham biasa PT Sindoro)	

Pengakuan Laba

Dalam metode equity, PT Merapi selaku investor, mengakui laba bersih yang diperoleh PT Sindoro sebagai pendapatan dari investasi dalam saham PT Sindoro dan dengan demikian menambah investasinya. Bagian laba bersih PT Sindoro yang dipandang sebagai haknya oleh PT Merapi adalah sebesar persentase pemilikan sahamnya yaitu 30%. Dengan demikian bagian laba bersih yang dipandang sebagai hak PT Merapi adalah $30\% \times \text{Rp } 210.000,00 = \text{Rp } 63.000,00$. jurnal yang dibuat oleh PT Merapi untuk mencatat laba bersih PT Sindoro adalah sebagai berikut:

Des. 31	Investasi dalam Saham	453.000,00
	Pendapatan Investasi	453.000,00
	(Untuk mencatat 30% dari laba bersih PT Sindoro sebagai pendapatan)	

Penerimaan Dividen

Dalam metode equity, dividen tunai (atau dividen dalam bentuk kekayaan lain) yang diterima, dicatat sebagai pengurangan atas rekening investasinya. Dalam contoh diatas, PT Merapi menerima pembagian dividen tunai sebesar Rp 30.000,00 (30.000 lembar x Rp 1,00). Jurnal untuk mencatat penerimaan pembagian dividen tersebut adalah sebagai berikut:

Des. 31. Kas 63.000,00
 Investasi dalam Saham 63.000,00
 (Untuk mencatat penerimaan dividen)

Metode *equity* menetapkan jumlah yang dilaporkan sebagai investasi jangka panjang dengan penekanan pada perubahan dalam aktiva bersih perusahaan penerbit saham, bukan pada harga pasar saham perusahaan penerbit saham. Oleh karena itu, laba yang diperoleh perusahaan penerbit saham tidak saja akan menaikkan aktiva bersih dalam perusahaan yang bersangkutan, tetapi juga akan menaikkan hak investor terhadap aktiva tersebut. Sebaliknya bila perusahaan penerbit saham membagikan laba dalam bentuk dividen, maka pembagian dividen tersebut dipandang sebagai pengurangan hak investor atas aktiva bersih perusahaan penerbit saham. Dengan demikian perubahan dalam kekayaan bersih perusahaan penerbit obligasi akan dicatat sebagai penambahan atau pengurangan dalam rekening investasi pihak investor. Berikut adalah rekening Investasi dalam Saham yang terdapat dalam buku besar PT Merapi:

INVESTASI DALAM SAHAM				
1/1	Pembelian	Rp 453.000,00	31/12 Penerimaan Dividen	Rp 30.000,00
31/12	Laba Bersih	<u>63.000,00</u>	31/12 Penutupan Buku	<u>486.000,00</u>
		Rp 516.000,00		Rp 516.000,00
		<u><u>Rp 486.000,00</u></u>		<u><u>Rp 486.000,00</u></u>
1/1	Saldo Awal	Rp 486.000,00		

Gambar 4. Investasi dalam Saham

Penjualan Investasi Saham (Metode Equity)

Apabila saham yang dimiliki perusahaan sebagai investasi jangka panjang dijual, maka laba atau rugi penjualan dapat dihitung dengan membandingkan jumlah hasil penjualan bersih saham dengan nilai buku saham pada tanggal penjualan. Sebagai contoh, misalkan pada tanggal 5

Januari, PT Merapi menjual 3.000 lembar saham PT Sindoro dengan harga Rp 50.000,00 (setelah dikurangi biaya komisi perantara dan biaya lainnya).

Sebelum membuat jurnal untuk mencatat transaksi di atas, terlebih dahulu perlu ditentukan nilai buku 30.000 lembar saham PT Sindoro pada tanggal penjualan adalah Rp 486.000,00. berhubung saham PT Sindoro yang dijual hanya 3.000 lembar maka nilai buku saham yang dijual tersebut adalah:

$3.000/30.000 \times \text{Rp } 486.000,00 = \text{Rp } 48.600,00$. jurnal untuk mencatat transaksi penjualan tersebut adalah :

Jan. 5 Kas	50.000,00
Investasi dalam Saham	48.600,00
Laba Penjualan Investasi	1.400,00
(Untuk mencatat penjualan saham PT Sindoro)	

Apabila pada tahun – tahun berikutnya terjadi penjualan saham lagi, sehingga jumlah saham PT Sindoro yang dimiliki PT Merapi menurun hingga di bawah 20%, maka PT Merapi harus megubah metode pencatatan investasi jangka panjang menjadi metode harga perolehan.

Setelah kita mempelajari akuntansi untuk investasi jangka panjang dalam saham seperti telah diuraikan di atas, maka kita dapat membandingkan cara pencatatan, perhitungan, penilaian, dan pelaporan kedua bentuk investasi jangka panjang tersebut.

B. Rangkuman 2

Saham diartikan sebagai bukti penyertaan modal di suatu perusahaan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Pada umumnya ada dua tipe dasar saham yang dikeluarkan perusahaan, saham biasa dan saham istimewa.

Jika perusahaan ingin membeli saham maka yang harus dihubungi adalah broker atau perusahaan pialang. Hanya broker yang berhak membeli dan menjual saham di lantai bursa dengan bahasa dan isyarat khusus. Para broker ini adalah anggota Bursa (Bursa Efek Jakarta/BEJ atau Bursa Efek Surabaya/BES). Untuk pembelian saham tersebut, broker akan membebani biaya komisi, besarnya akan di atur oleh Bursa.

Investasi jangka panjang dalam saham dicatat sebesar harga perolehannya. Namun, akuntansi untuk investasi jangka panjang dalam saham setelah dibeli, akan sangat tergantung pada sampai seberapa jauh perusahaan investor akan dapat mempengaruhi kebijakan operasi dan keuangan perusahaan penerbit saham.

C. Tugas 2

1. Lakukan survei ke BES.
2. dapatkan informasi mengenai mekanisme pembelian saham.
3. dapatkan informasi mengenai broker.
4. diskusikan temuan anda dengan kelompok.
5. laporkan hasil diskusi kepada fasilitator.

D. Tes Formatif 2


1. Uraikan secara jelas pengertian saham?
2. Siapa sajakah yang berhak membeli saham dan bagaimana prosedurnya?
3. Sebut dan jelaskan persamaan serta perbedaan bentuk-bentuk saham yang biasa diperdagangkan di bursa efek?
4. Sebut dan jelaskan dua metode akuntansi yang bisa dipakai untuk melakukan pencatatan investasi jangka panjang dalam saham.

E. Kunci Jawaban Formatif 2


1. Saham atau sering disebut dengan Stock merupakan salah satu jenis surat berharga (efek) yang diperdagangkan di bursa efek. Saham diartikan sebagai bukti penyertaan modal di suatu perusahaan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan.
2. Yang berhak untuk membeli saham adalah individu dan organisasi atau lembaga. Prosedur pembelian saham yang berlaku adalah sbb: Jika perusahaan atau individu ingin membeli saham maka yang harus dihubungi adalah broker atau perusahaan pialang. Mereka kemudian memberikan order pembelian kepada broker atau perusahaan pialang yang kemudian akan meneruskan order beli tersebut ke broker di lantai bursa yang bertugas memantau pergerakan harga pada papan harga (atau pada monitor komputer). Bila sudah menemukan harga yang dikehendaki maka transaksi dilakukan. Broker kemudian akan memberitahu bahwa transaksi pembelian saham sesuai dengan harga yang diinginkan telah terjadi. Dalam beberapa hari (paling lambat 4 hari) setelah hari terjadinya transaksi pembayaran sudah harus dilakukan dengan cara mentransfer sejumlah uang ke rekening broker.
3. Pada umumnya terdapat dua tipe dasar saham yang dikeluarkan perusahaan, saham biasa dan saham istimewa. Kesamaan dari kedua jenis saham tersebut adalah sama-sama merupakan saham kepemilikan yang diterbitkan oleh perusahaan dan diperdagangkan oleh para investor. Disamping itu para pemegang saham biasa maupun saham istimewa tidak bertanggung jawab atas hutang-hutang perusahaan.
Perbedaan yang mendasar antara saham biasa dan saham istimewa adalah sebagai berikut:

Saham Biasa	Saham Istimewa
1. Pembagian deviden dibayarkan sesudah pembayaran deviden saham istimewa.	1. Pembagian deviden dijamin dan dibayarkan sebelum deviden saham biasa.
2. Dividen kemungkinan bisa bertambah bila perusahaan untung lebih banyak.	2. Dividen tidak bertambah bila perusahaan untung lebih banyak.
3. Kemungkinan kenaikan harga saham lebih cepat.	3. Kenaikan harga saham lebih lambat,
4. Para pemegang saham memiliki kesempatan lebih kecil untuk memperoleh kembali sebagian investasi jika perusahaan jatuh pailit.	4. Para pemegang saham memiliki kesempatan lebih besar untuk memperoleh kembali sebagian investasi jika perusahaan jatuh pailit.

4. Terdapat dua metode akuntansi yang dipergunakan untuk investasi jangka panjang:

 Metode Harga Perolehan: dipakai apabila Investor tidak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perusahaan.

Biasanya pemilikan saham kurang dari 20% atau lebih dari seluruh saham perusahaan.

 Metode Equity: dipakai apabila Investor memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perusahaan.

Biasanya pemilikan saham berjumlah 20% atau lebih dari seluruh saham perusahaan.

F. Lembar Kerja 2

a) Peralatan

Peralatan yang diperlukan untuk kegiatan belajar antara lain:

- ☞ Alat-alat Tulis, yaitu Buku Catatan, Pensil, Ballpoint, Penghapus, penggaris.
- ☞ Kalkulator.
- ☞ Buku literatur akuntansi Keuangan yang relevan.

b) Bahan-bahan

Bahan-bahan yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran ini adalah:

- ☞ Formulir Jurnal Umum.
- ☞ Formulir Akun Buku Besar.

c) Langkah-langkah Pencatatan Transaksi Keuangan

(1) Pencatatan Perolehan Saham

Investasi dalam bentuk saham dinilai berdasarkan harga perolehannya. Jika saham diperoleh dengan membeli maka harga perolehannya adalah harga beli ditambah biaya-biaya yang terjadi dalam transaksi pembelian. Jika saham diperoleh dengan cara pertukaran dengan aktiva non kas, maka harga perolehannya sebesar harga pasar aktiva yang diserahkan. Kalau tidak tersedia data tersebut, harga pasar saham yang diterima dipakai sebagai harga perolehan.

Soal 1

Pada 5 April 2003, PT AFAN_JAYA, Pamulang membeli saham PT. Telkom sebanyak 1000 lembar nominal @ Rp. 100.000,00. Kurs beli 105, biaya komisi 1% dari nilai transaksi dan PPN 1% dari nilai komisi.

Perhitungan:

Keterangan		Nilai Uang (Rp.)
Transaksi Beli	1000xRp.100.000x 105%	105.000.000
Komisi 1% x nilai trans.	1.050.000	
PPN 10 % dari komisi	<u>105.000</u>	
Total biaya transaksi beli		1.155.000
Total biaya pembelian		<u>106.155.000</u>

Pencatatan oleh PT. AFAN_JAYA:

Jurnal Umum:

Tgl.	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2003				Rp.	Rp.
Jan. 5	--	Investasi jangka panjang – Saham PT. Telkom		106.155.000	
		Kas			106.155.000

Soal 2

Perusahaan AFAN_JAYA pada 10 Jan 2003 menerima deviden kas dari PT. Telkom sebesar 10% per lembar saham biasa. Saham PT. Telkom yang dimiliki sebanyak 1000 lembar @ Rp. 100.000,00.

Perhitungan:

Jumlah deviden kas yang diterima:

$$1000 \times \text{Rp.}100.000 \times 10 \% = \text{Rp.} 10.000.000,00$$

Pencatatan oleh PT. AFAN_JAYA:

Jurnal Umum:

Tgl.	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2003				Rp.	Rp.
Jan. 10	--	Kas		10.000.000	
		Pendapatan deviden			10.000.000

Soal 3.

PT AFAN_JAYA pada 10 Jan 2003 menerima deviden saham dari PT. Tekom sebanyak 100 lembar @ Rp. 100.000,00. Kurs jual 115%. Saham PT. Tekom yang dimiliki sebanyak 1000 lembar @ Rp. 100.000,00.

Transaksi di atas tidak dicatat di dalam jurnal, tetapi hanya dicatat di dalam *Memo*, karena penambahan jumlah lembar saham tanpa dibarengi dengan pengeluaran (kas) baru. Dilihat dari jumlah lembar saham yang dimiliki bertambah tetapi harga perolehannya tetap.

Memo:

10 Jan. 2003 Diterima 100 lembar saham PT. Telkom @ Rp. 100.000,- sehingga perubahannya adalah sbb:

Jumlah lembar = 1000 + 100 = **1100 lembar**.

Harga pokok per lembar = Rp. 106.155.000: 1100 = **Rp. 96.504,54**

(Harga Pokok sebelumnya Rp. 106.155,-).

Soal 4.

Perusahaan AFAN_JAYA pada 10 Jan 2003 menerima pembagian deviden dari PT. Tekom berbentuk Saham PT. Satelindo sebanyak 100 lembar @ Rp. 100.000,00. Kurs jual 110%..

Perhitungan:

Nilai saham PT Satelindo:

$$100 \times \text{Rp.}100.000 \times 110 \% = \text{Rp.} 11.000.000,00$$

Pencatatan oleh PT. AFAN_JAYA:

Jurnal Umum:

Tgl.	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2003				Rp.	Rp.
Jan. 10	--	Investasi jangka panjang – Saham PT. Satelindo		11.000.000	
		Pendapatan deviden			11.000.000

Soal 5.

Pada 1 Feb 2003 PT. Telkom memecah tiap 1 lembar saham @ Rp. 100.000,00 menjadi 2 lembar saham @ Rp. 50.000,00.

Apabila PT AFAN_JAYA sebelumnya memiliki 1000 lembar saham PT. Telkom @ Rp. 100.000,00 maka setelah pemecahan maka jumlah yang dimiliki menjadi 2000 lembar saham @ Rp. 50.000,00.

Pencatatan oleh PT. AFAN_JAYA:

Memo:

1 Feb. 2003 Pemecahan saham PT. Telkom 1 menjadi 2, sehingga komposisi baru adalah sbb:

Jumlah lembar = $2 \times 1000 = 1000$ lembar.

Nilai Nominal per lembar = **Rp. 50.000,-**

(Tidak ada perubahan nilai buku).

Soal 6.

Pada 1 April 2003, 1000 lembar saham PT. Telkom yang dibeli 5 April 2000 oleh PT AFAN_JAYA, Pamulang dengan nominal @ Rp. 100.000,00. Kurs beli 105, dan biaya pembelian lainnya Rp. 1.155.000,- diputuskan telah ditarik dengan kurs 125.

Perhitungan:

Nilai penarikan saham PT Telkom:

$$1000 \times \text{Rp.}100.000 \times 125 \% = \text{Rp. } 125.000.000,00$$

Nilai perolehan saham PT. Telkom = Rp. 106.155.000,00

Laba = Rp. 18.845.000,00

Jurnal Umum:

Tgl.	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2001				Rp.	Rp.
Apr. 1	--	Kas		125.000.000	
		Investasi jangka panjang – Saham PT Telkom			106.155.000
		Laba penarikan Saham			18.845.000

Soal 7

Pada 1 April 2003, 1000 lembar saham PT. Telkom yang dibeli 5 April 2000 oleh PT AFAN_JAYA, Pamulang dengan nominal @ Rp. 100.000,00. Kurs beli 105, dan biaya pembelian lainnya Rp. 1.155.000,- diputuskan telah ditukar dengan 1000 Saham Istimewa PT Telkom 8% nominal Rp. 100.000,00 , dengan harga pasar Rp. 125.000,00

Perhitungan:

Nilai pasar saham istimewa PT Telkom:

$$1000 \times \text{Rp.}100.000 \times 125 \% = \text{Rp. } 125.000.000,00$$

Nilai perolehan saham lama PT. Telkom = Rp. 106.155.000,00

Laba = Rp. 18.845.000,00

Jurnal Umum:

Tgl.	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2003				Rp.	Rp.
Apr. 1	--	Investasi jangka panjang – Saham Istimewa PT Telkom		125.000.000	
		Investasi jangka panjang – PT. Telkom			106.155.000
		Laba pertukaran saham			18.845.000

3. Kegiatan Pembelajaran 3: Investasi Jangka Panjang Dalam Bentuk Obligasi

A. Tujuan Pembelajaran 3

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran bagian ketiga tentang investasi jangka panjang dalam bentuk obligasi, diharapkan anda dapat:

1. Menjelaskan secara tertulis pengertian obligasi.
2. Melakukan pencatatan untuk investasi dalam obligasi.

A. Uraian Informasi 3

PENGERTIAN OBLIGASI

Obligasi (*Bonds*) merupakan salah satu jenis surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman (*investor*) dan yang diberi pinjaman (*emiten*). Kontrak yang tertulis dalam obligasi berisi janji tertulis dari emiten untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada investor, pada waktu tertentu di masa yang akan datang (umumnya antara 5 – 10 tahun) dan juga membayar imbalan bunga dengan jumlah tertentu pada setiap waktu tertentu.

KEUNGGULAN OBLIGASI

Obligasi merupakan salah satu alternatif investasi jangka panjang di pasar modal diminati oleh para investor. Ada 4 (empat) ketentuan dasar yang menjadi daya tarik obligasi, yaitu:

1. Obligasi menghasilkan bunga dalam jumlah tertentu secara reguler.
2. Obligasi kurang beresiko, karena ada janji dari emiten untuk membayar kembali pinjaman obligasi seutuhnya.
3. Obligasi memiliki jatuh tempo yang telah ditentukan, ketika obligasi habis masanya maka pinjaman obligasi harus dibayar penuh sebesar nilai nominalnya.

4. Tingkat bunga obligasi bersifat kompetitif, dalam artian tidak kalah jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga perbankan yang berlaku.

AKUNTANSI UNTUK INVESTASI JANGKA PANJANG DALAM OBLIGASI

(1) Pembelian Obligasi

Pembelian obligasi dicatat sebesar harga perolehannya, yaitu harga beli ditambah biaya komisi dan PPN. Apabila obligasi diperoleh dengan cara pertukaran dengan aktiva selain kas, maka harga perolehan sebesar harga pasar aktiva yang diserahkan.

Obligasi yang dibeli tidak bertepatan pada hari pembayaran bunga, maka pembeli harus membayar bunga sejak pembayaran bunga terakhir sampai dengan terjadinya pembelian. Bunga obligasi ini tidak termasuk harga perolehan atau harga pokok obligasi, maka pencatatannya harus dipisahkan dari harga perolehan.

Contoh 1.

Pada 1 Desember 2001, PT Nusa Raya, Depok membeli obligasi PT. Samudra sebanyak 500 lembar, nominal @ Rp. 1000.000,00. Bunga obligasi 12% dibayar setiap tanggal 1 Mei dan 1 Nopember. Kurs beli 100, biaya komisi 1% dari nilai transaksi dan PPN 1% dari nilai komisi.

Perhitungan harga perolehan:

Keterangan		Nilai Uang (Rp.)
Transaksi Beli	$500 \times 1000.000 \times 100\%$	500.000.000
Komisi 1% x nilai trans.	5.000.000	
PPN 10 % dari komisi	<u>500.000</u>	
Total biaya transaksi beli		5.500.000
Total pembelian		<u>505.500.000</u>
Bunga berjalan 1/11-1/12	$1/12 \times 500.000.000 \times 12\%$	5.000.000
Total Pembayaran		<u>510.500.000</u>

Catatan:

Bunga berjalan 1 Nop – 1 Des 2001 merupakan pembayaran bunga berjalan sebesar Rp. 5.000.000,00. Jumlah ini akan mengurangi pendapatan bunga yang akan diterima pada 1 Mei 2002.

Ada dua pendekatan untuk pencatatan bunga berjalan tersebut, yaitu:

- ? Bunga berjalan dicatat sebagai *Pendapatan Bunga* yang didebet, atau
- ? Bunga berjalan dicatat sebagai *Piutang Pendapatan Bunga* yang didebet.

1. Pencatatan oleh PT. Nusaraya, bunga berjalan sebagai pendapatan bunga yang didebet:

Tgl.	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2001				Rp.	Rp.
Des. 1	--	Investasi jangka panjang – Saham PT. Telkom		505.500.000	
		Pendapatan Bunga		5.000.000	
		Kas			510.500.000

Pada 1 Mei 2002 penerimaan bunga obligasi sebesar Rp.30.000.000,- ($6/12 \times 500.000.000 \times 12\%$) akan dijurnal sebagai berikut:

Tgl.	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2002				Rp.	Rp.
Des. 1	--	Kas		30.000.000	
		Pendapatan Bunga			30.000.000

Pencatatan oleh PT. Nusaraya, bunga berjalan sebagai *piutang pendapatan bunga* yang didebet:

Tgl.	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2002				Rp.	Rp.
Des. 1	--	Investasi jangka panjang – Saham PT. Telkom		505.500.000	
		Piutang Pendapatan Bunga		5.000.000	
		Kas			510.500.000

Pada 1 Mei 2002 penerimaan bunga obligasi sebesar Rp.30.000.000,- ($6/12 \times 500.000.000 \times 12\%$) akan dijurnal sebagai berikut

Tgl.	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2002				Rp.	Rp.
Des. 1	--	Kas		30.000.000	
		Piutang Pendapatan Bunga			5.000.000
		Pendapatan Bunga			25.000.000

(2) Premium dan *Discount*

Dalam pembelian obligasi, apabila ternyata harga perolehan tidak sama dengan nilai nominal obligasi maka akan terjadi *premium* dan *discount*. *Premium obligasi* disebut pula *Agio obligasi* terjadi bila harga perolehan lebih besar daripada nilai nominal obligasi. *Discount obligasi* atau *Disagio obligasi* terjadi bila nilai nominal obligasi lebih besar daripada harga perolehan obligasi.

Premium maupun discount diamortisasi sepanjang umur obligasi, sehingga pada tanggal jatuh tempo obligasi nilai buku Investasi Jangka Panjang – Obligasi akan menunjukkan jumlah yang sama dengan nilai nominal obligasi. Amortisasi premium dan discount dihitung dengan cara menghitung:

Jumlah Agio / Disagio

Umur obligasi

Contoh:

Pada tanggal 1 Maret 2000 PT Nusaraya, membeli obligasi PT. Samudra sebanyak 500 lembar, nominal @ Rp. 1000.000,00, bunga 12% dibayar tiap tanggal 1 April dan 1 Oktober. Kurs beli 120, biaya komisi 1% dari nilai transaksi dan PPN 1% dari nilai komisi. Umur obligasi 50 bulan.

Perhitungan harga perolehan:

Keterangan		Nilai Uang (Rp.)
Transaksi Beli	500x1000.000x120%	600.000.000
Komisi 1% x nilai trans.	6.000.000	
PPN 10 % dari komisi	<u>600.000</u>	
Total biaya transaksi beli		6.600.000
Total pembelian		606.600.000
Bunga berjalan	5/12 x 600.000.000 x 12%	30.000.000
Total Pembayaran		636.600.000

Catatan: Bunga berjalan 5 bulan (dari 1 Okt. 1999 s.d 1 Maret 2000)

Premium Obligasi= Rp. 600.000.000 - Rp. 500.000.000 =

Rp. 100.000.000

Amortisasi premium obligasi per bulan =

$$\frac{\text{Rp.100.000.000}}{50} = \text{Rp. 2.000.000,}$$

Pencatatan oleh PT. Nusaraya, bunga berjalan sebagai *pendapatan bunga* yang didebet:

Tgl.	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2000				Rp.	Rp.
Des. 1	--	Investasi jangka panjang – Saham PT. Samudra		606.600.000	
		Pendapatan Bunga		30.000.000	
		Kas			636.600.000

Transaksi:

- 01 Apr. 2000 menerima bunga obligasi sebesar Rp. 36.000.000,00
 01 Okt. 2000 menerima bunga obligasi sebesar Rp. 36.000.000,00
 31 Des. 2000 amortisasi Premium Obligasi 10 bulan (Maret-Des. 2000) sebesar Rp. 10.000.000,-
 31 Des. 2000 penyesuaian pendapatan bunga yang masih harus diterima 3 bulan (Okt – Des) Rp. 18.000.000.
 02 Januari 2001 Jurnal Pembalikan untuk penyesuaian bunga.

Transaksi-transaksi tersebut di atas dijurnal sebagai berikut:

Tgl.	No. Bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2000				Rp.	Rp.
Apr. 1	--	Kas		36.000.000	
		Pendapatan Bunga			36.000.000
Okt. 1	--	Kas		36.000.000	
		Pendapatan Bunga			36.000.000
Des. 31	--	Pendapatan Bunga		10.000.000	
		Investasi Jangka Panjang - Obligasi			10.000.000
Des. 31	--	Piutang Pendapatan Bunga		18.000.000	
		Pendapatan Bunga			18.000.000
2001					
Jan. 2	--	Pendapatan Bunga		18.000.000	
		Piutang Pendapatan Bunga			18.000.000

(3) Penjualan Obligasi Sebelum Tanggal Jatuh Tempo

Penjualan obligasi sebelum jatuh tempo dapat menimbulkan laba atau rugi penjualan obligasi. Laba atau rugi penjualan obligasi dihitung dengan membandingkan jumlah uang yang diterima dari penjualan obligasi dengan nilai buku Investasi Jangka Panjang – Obligasi pada saat terjadinya penjualan.

Contoh:

Lihat contoh sebelumnya, pada tanggal 31 Des. 2000 PT Nusaraya menjual seluruh obligasi PT. Samudra dengan harga Rp. 650.000.000.-

Perhitungan laba/rugi:

Keterangan	Nilai Uang (Rp.)
Harga perolehan Obligasi	606.600.000
Amortisasi premium obligasi s.d. 31 Des.2000	10.000.000
Nilai buku obligasi	596.600.000
Harga jual obligasi	650.000.000
Laba penjualan obligasi	53.400.000

Hasil Penjualan Obligasi	Rp. 650.000.000,-
Bunga berjalan 3 bulan: $3/12 \times 600.000.000 \times 12\%$	Rp. 18.000.000,-
Jumlah penerimaan	Rp. 668.000.000,-

Pencatatan oleh PT. Nusaraya, atas penjualan obligasi :

Tgl.	No. Bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2000				Rp.	Rp.
Des. 31	--	Kas		668.000.000	
		Investasi jangka panjang - Obligasi			596.600.000
		Pendapatan Bunga			18.000.000
		Laba Penjualan obligasi			53.400.000

(4) Pertukaran Obligasi

Jika obligasi ditukarkan dengan surat berharga lain, maka akun Investasi Jangka Panjang – Obligasi ditutup dan diganti dengan surat berharga yang baru diterima. Harga perolehan surat berharga yang baru didasarkan pada harga pasarnya.

Contoh:

Pada tanggal 31 Des. 2000 PT Nusaraya, menukarkan 500 lembar obligasi PT. Samudra yang dimilikinya (nilai bukunya Rp. 596.600.000,- dan pembayaran deviden tiap 1 April da 1 Okt.) dengan 1000 obligasi PT. Nusantara nominal @ Rp. 1000.000,00. Harga pasar seluruh Obligasi yang diterima Rp. 615.000.000,- sedang bunga berjalan akan diterima per kas.

Perhitungan harga perolehan:

Keterangan	Nilai Uang (Rp.)
Harga jual obligasi	615.000.000
Nilai buku obligasi	596.600.000
Laba penjualan obligasi	18.400.000

Bunga berjalan 3 bulan (dari 1 Okt. 1999 s.d 1 Des. 2000)
 Bunga diterima per kas Rp. 18.000.000,-

Pencatatan oleh PT. Nusaraya atas pertukaran obligasi:

Tgl.	No Bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2001				Rp.	Rp.
Des. 1	--	Investasi jangka panjang – Saham PT. Nusantara		615.000.000	
		Kas		18.000.000	
		Investasi jangka panjang – PT Samudra			596.600.000
		Pendapatan Bunga			18.000.000
		Laba pertukaran obligasi			18.400.000

B. Rangkuman 3

Obligasi (Bonds) merupakan salah satu jenis surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman (investor) dan yang diberi pinjaman (emiten). Ada empat keunggulan obligasi (1) Obligasi menghasilkan bunga dalam jumlah tertentu secara reguler, (2) Obligasi kurang beresiko, karena ada janji dari emiten untuk membayar kembali pinjaman obligasi seutuhnya, (3) Obligasi memiliki jatuh tempo yang telah ditentukan, ketika obligasi habis masanya maka pinjaman obligasi harus dibayar penuh sebesar nilai nominalnya, (4) Tingkat bunga obligasi bersifat kompetitif, dalam artian tidak kalah jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga perbankan yang berlaku.

Harga perolehan obligasi merupakan harga beli ditambah biaya komisi dan PPN. Apabila obligasi diperoleh dengan cara pertukaran dengan aktiva selain kas, maka harga perolehan sebesar harga pasar aktiva yang diserahkan. Premium obligasi atau disebut pula agio obligasi terjadi bila

harga perolehan lebih besar daripada nilai nominal obligasi. Discount obligasi atau Disagio obligasi terjadi bila nilai nominal obligasi lebih besar daripada harga perolehan obligasi. Apabila perusahaan menjual obligasi sebelum jatuh tempo akan terjadi laba atau rugi.

C. Tugas 3

1. Carilah informasi dari majalah, surat kabar, atau internet nama-nama perusahaan yang mengeluarkan obligasi.
2. Pilihlah 5-10 perusahaan dan periksalah berapa tingkat bunganya selama periode tertentu.
3. Diskusikan dengan kelompok, bagaimana tingkat bunga tersebut jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank?
4. Laporkan hasil diskusi kepada fasilitator.

D. Tes Formatif 3

1. jelaskan pengertian obligasi.
2. Jelaskan keunggulan obligasi.
3. Bagaimana menentukan harga perolehan obligasi.
4. Jelaskan perbedaan antara premium dan discount.
5. Bagaimana menentukan laba atau rugi penjualan obligasi sebelum jatuh tempo?

E. Kunci Jawaban Tes Formatif 3

1. Obligasi (Bonds) merupakan salah satu jenis surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman (investor) dan yang diberi pinjaman (emiten). Kontrak yang tertulis dalam obligasi berisi janji tertulis dari emiten untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada investor, pada waktu tertentu di masa yang akan

datang (umumnya antara 5 – 10 tahun) dan juga membayar imbalan bunga dengan jumlah tertentu pada setiap waktu tertentu.

2. Ada empat keunggulan obligasi:

1. Obligasi menghasilkan bunga dalam jumlah tertentu secara reguler.
2. Obligasi kurang beresiko, karena ada janji dari emiten untuk membayar kembali pinjaman obligasi seutuhnya.
3. Obligasi memiliki jatuh tempo yang telah ditentukan, ketika obligasi habis masanya maka pinjaman obligasi harus dibayar penuh sebesar nilai nominalnya.
4. Tingkat bunga obligasi bersifat kompetitif, dalam artian tidak kalah jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga perbankan yang berlaku.

3. Harga perolehan obligasi:

Harga beli ditambah biaya komisi dan PPN. Apabila obligasi diperoleh dengan cara pertukaran dengan aktiva selain kas, maka harga perolehan sebesar harga pasar aktiva yang diserahkan.

4. Perbedaan Premium dan Discount:

Premium obligasi disebut pula Agio obligasi terjadi bila harga perolehan lebih besar daripada nilai nominal obligasi. Discount obligasi atau Disagio obligasi terjadi bila nilai nominal obligasi lebih besar daripada harga perolehan obligasi.

5. Menentukan laba atau rugi penjualan obligasi sebelum jatuh tempo:

Laba atau rugi penjualan obligasi dihitung dengan membandingkan jumlah uang yang diterima dari penjualan obligasi dengan nilai buku Investasi Jangka Panjang – Obligasi pada saat terjadinya penjualan.

F. Lembar Kerja 3

(a) Peralatan

Peralatan yang diperlukan untuk kegiatan belajar antara lain:

- ☞ Alat-alat Tulis, yaitu Buku Catatan, Pensil, Ballpoint, Penghapus, penggaris.
- ☞ Kalkulator.
- ☞ Buku literatur akuntansi Keuangan yang relevan.

(b) Bahan-bahan

Bahan-bahan yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran ini adalah:

- ☞ Formulir Jurnal Umum.

(c) Langkah-langkah Pencatatan Transaksi Keuangan.

1. Mengidentifikasi transaksi:

- ✍ menentukan harga perolehan.
- ✍ pengakuan dan pencatatan bunga; menghitung agio/disagio yang timbul.
- ✍ melakukan amortisasi agia/disagio.

2. Mencatat dalam jurnal.

Soal 1

Pada tanggal 1 Juli 1996 diinvestasikan modal ke dalam 50 lembar obligasi 12 % Dana Reksa @ nilai nominal Rp. 25.000,- kurs 96%. Komisi dan pajak Rp.14.000. Bunga diterima tiap tanggal 1 Pebruari dan 1 Agustus. Adapun jatuh tempo obligasi tanggal 1 Maret 1999.

Pada tanggal 1 Agustus 1996 dibeli lagi obligasi 12% PT Bima 100 lembar nilai nominal per lembarnya Rp. 50.000,- adapun harga kurs 93%, Komisi dan pajak Rp. 50.000,- dan bunga diterima tiap tanggal 1 Januari dan 1 Juli. Adapun tanggal jatuh temponya 1 Oktober 2000.

Pada tanggal 1 Mei 1997, diinvestasikan modal ke dalam 150 lembar Obligasi 12% PT Optik, nilai nominalnya per lembar Rp. 100.000,- kurs 104%, Komisi dan pajak Rp. 150.000,-, bunga dibayar tiap tanggal 1 Maret dan 1 September. Adapun jatuh tempo Obligasi PT Optik ini tanggal 1 September 2000.

Diminta:

1. Jurnal tanggal 1 Juli 1996.
2. Jurnal tanggal 1 Agustus 1996.
3. Jurnal tanggal 31 Desember 1996.
4. Jurnal tanggal 1 Mei 1996.
5. Jurnal apabila pada tanggal 1 Desember 1998, semua obligasi Dana Reksa tersebut di atas dijual dengan kurs 99, Komisi dan pajak Rp. 7.500,-
6. Jurnal apabila pada tanggal 1 Mei 1999, semua obligasi PT Blma tersebut di atas dijual dengan kurs 98, Komisi dan pajak Rp. 30.000,-
7. Jurnal apabila pada tanggal 1 Oktober 1999, semua obligasi PT Optik Reksa tersebut di atas dijual dengan kurs 105, Komisi dan pajak Rp. 80.000,-

Soal 2

Berikut ini transaksi dari PT XYZ:

- (a) 1 April 1991 Dibeli obligasi PT A nominal Rp 10.000.000,00, bunga 12% per tahun dibayarkan setiap tanggal 1 Januari. Obligasi tertanggal 1 Januari 1991, 10 tahun, dibeli dengan kurs 106 plus bunga berjalan.
- (b) 1 Februari 1992 Obligasi dengan nominal sebesar Rp4.000.000,00 dijual kembali dengan kurs 103 plus bunga berjalan.

Diminta:

Buatlah jurnal untuk mencatat transaksi di atas dan jurnal untuk mencatat penerimaan bunga dan penyesuaian dalam tahun 1991 dan 1992.

BAB III. EVALUASI

1. TEORI

1. Apakah tujuan investasi jangka panjang dalam saham?
2. ada berapa jenis dividen yang dapat dibagikan oleh suatu PT?
3. Jelaskan perbedaan dividen saham dengan pemecahan saham?
4. Jelaskan berbagai macam Obligasi!
5. Jelaskan mengapa harga jual obligasi dapat di atas atau di bawah nominal !
6. Agio/disagio obligasi yang dicatat sebagai investasi jangka panjang akan diamortisasi/diakumulasi sepanjang umur obligasi. Mengapa ?
7. Masalah apa yang timbul dalam akuntansi pembelian obligasi yang dilakukan tidak pada tanggal bunga ?
8. Bagaimana perhitungan harga perolehan obligasi ?

2. PRAKTEK

Soal 1.

Tuan X memiliki 5% saham PT A yang beredar. Pada tanggal 1 Desember 1991 PT A mengumumkan dividen kas sebesar Rp100.000.000,00 untuk seluruh pemegang saham yang tercatat pada tanggal 10 Desember 1991. Dividen ini terutang pada tanggal 10 Januari 1992. Tuan X juga memiliki 9% saham PT B yang beredar. Pada tanggal 15 September 1991, Tuan X menerima dividen likuidasi sebesar Rp5.000.000,00 dari PT B. Atas dasar surat dari PT B dapat diketahui bahwa modal yang dikembalikan sebesar 60% dari jumlah yang dibagikan.

1. Hitunglah dividen yang dilaporkan sebagai penghasilan oleh Tuan X dalam laporan rugi laba 1991 !
2. Buatlah jurnal yang perlu untuk mencatat dividen dari PT A & PT B!

Soal 2.

Pada tanggal 1 Januari 1992 Tuan A membeli obligasi PT X. Nilai nominal obligasi yang dibeli sebesar Rp300.000.000,00, bunga 18% per tahun dengan harga beli Rp278.384.000,00 bunga obligasi jatuh tempo tiap tanggal 1 juli dan 1 Januari. Obligasi itu jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 1995. Investasi ini akan memberikan hasil (yield) pada Tuan A sebesar 24%.

1. Buatlah tabel pendapatan bunga dan amortisasi disagio dengan metode garis lurus.
2. Buatlah jurnal untuk mencatat penerimaan bunga dan amortisasi disagio pada tanggal 1 Januari 1992 atas dasar metode garis lurus.

LEMBAR KUNCI JAWABAN

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan Belajar 3

Jawaban Soal 1.

Jurnal umum (Perusahaan).

Tgl.	Dok.	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1/7/96	--	Investasi jk. panjang – Obligasi		1.214.000	
		Pendapatan bunga obl.		62.500	
		Kas			1.276.500
		<i>(Inves. Obligasi dana Reksa)</i>			
1/8/96	--	Investasi jk. panjang – Obligasi		4.700.000	
		Pendapatan bunga obl.		50.000	
		Kas			4.750.000
		<i>(Inves. Obligasi PT Bima)</i>			
		Kas		75.000	
		Pendapatan Bunga Obl.			75.000
		<i>(Bunga Obligasi dana Reksa)</i>			
31/12/96		Piutang Pendapatan Bunga		362.500	
		Pendapatan Bunga Obl.			362.500
		<i>(Bunga Obl. dana Reksa & PTBima)</i>			
31/12/96		Inves.Jk. Panjang – Obligasi		44.375	
		Pendapatan Bunga			44.375
		<i>(Akum.Disagio Obl. D.Reksa & Bima)</i>			
1/5/97	--	Investasi jk. panjang – Obligasi		15.750.000	
		Pendapatan bunga obl.		300.000	
		Kas			16.050.000
		<i>(Inves Obl. PT Optik)</i>			
1/12/98		Inves.Jk. Panjang – Obligasi		17.187,50	
		Pendapatan Bunga Obl			17.187,50
		<i>(Akum. Disagio Obl D. Reksa)</i>			
		Kas		1.280.000	
		Rugi Penjualan Obl		29.312,50	
		Pendapatan Bunga Obl			50.000
		Inves.Jk.Panjang - Obl			1.259.312,50
		<i>(Penjualan Obl. Dana Reksa)</i>			
1/5/99		Inves.Jk. Panjang – Obligasi		28.000	
		Pendapatan Bunga Obl			28.000

		(Akum. Disagio Obl PT Bima)			
		Kas		5.070.000	
		Rugi Penjualan Obl		61.000	
		Pendapatan Bunga Obl			300.000
		Inves.Jk.Panjang - Obl			4.931.000
		(Penjualan Obl. PT Bima)			
1/10/99		Pendapatan Bunga Obl		135.000	
		Inves.Jk. Panjang – Obligasi			135.000
		(Amor. Agio Obl PT Optik)			
		Kas		15.820.000	
		Laba Penjualan Obl			355.000
		Pendapatan Bunga Obl			150.000
		Inves.Jk.Panjang - Obl			15.315.000
		(Penjualan Obl. PT Optik)			

Jawaban Soal 2.

Jurnal umum (PT XYZ).

Tgl.	Dok.	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1/4/91	--	Investasi jk. panjang – Obligasi		10.600.000	
		Pendapatan bunga obl.		300.000	
		Kas			10.900.000
		(Inves. Obligasi dana Reksa)			
31/12/91		Pendapatan Bunga Obl		45.000	
		Inves.Jk. Panjang – Obligasi			45.000
		(Amor. Agio Obl PT A)			
		Piutang Pendapatan Bunga		1.200.000	
		Pendapatan Bunga Obl			1.200.000
		(Penyesuaian Pendapatan bunga)			
1/1/92		Kas		1.200.000	
		Piutang Pendapatan Bunga			1.200.000
		(Bunga obl. 12 bulan)			
1/2/92		Kas		10.400.000	
		Rugi Penjualan Obl		250.000	

		Pendapatan Bunga Obl			100.000
		Inves.Jk.Panjang - Obl			10.550.000
		(Penjualan Obl. PT A)			
1/2/92		Pendapatan Bunga Obl		5.000	
		Inves.Jk. Panjang – Obligasi			5.000
		(Amor. Agio Obl PT A)			

B. Kunci Jawaban Evaluasi.

Jawaban Soal Teori.

1. Tujuan investasi jangka panjang dalam saham:

- ? Untuk memperoleh pendapatan yang tetap dalam setiap periode dalam bentuk deviden.
- ? Untuk mengontrol atau mengendalikan perusahaan lain, melalui pemilikan sebagian ekuitas perusahaan tersebut.

2. Jenis-jenis deviden yang dapat dibagikan oleh suatu PT:

- ? Deviden yang berbentuk uang atau disebut deviden kas.
- ? Deviden yang berbentuk saham atau disebut deviden saham.

3. Perbedaan deviden saham dengan pemecahan saham.

- ? Deviden saham merupakan bagian laba yang dibagi, sedang pemecahan saham bukan merupakan bagian laba.
- ? Deviden saham tidak merubah nilai nominal saham per lembar, sedang pemecahan saham merubah nilai nominal saham per lembar.

4. Harga jual obligasi dapat di atas atau di bawah nominal karena ditentukan oleh tingkat bunga obligasi di pasar modal, semakin tinggi tingkat bunga obligasi semakin tinggi harga jual obligasi, sebaliknya semakin kecil tingkat bunga obligasi semakin rendah harga jual obligasi.

5. Agio/disagio obligasi yang dicatat sebagai investasi jangka panjang akan diamortisasi/diakumulasi sepanjang umur obligasi karena pada saat jatuh tempo obligasi akan bernilai sebesar nilai nominalnya.
6. Pembelian obligasi tidak pada tanggal bunga akan menyebabkan beban bunga yang harus dibayar sebesar bunga yang berjalan dalam periode itu.
7. Harga perolehan obligasi dihitung berdasarkan harga beli ditambah dengan biaya komisi dan biaya pajak.

Jawaban Soal Praktek.

Kunci Jawaban Soal 1.

(1) Pendapatan Deviden untuk tahun 1991 sebesar Rp. 7.000.000,00

(2) Jurnal umum (Tuan X).

Tgl.	Dok.	Keterangan	Ref	Debet (Rp.)	Kredit (Rp.)
1/12/91	--	Piutang Pendapatan Deviden		40.000.000	
		Pendapatan Deviden			40.000.000
		<i>(Deviden kas Saham PTA)</i>			
15/9/91	--	Kas.		5.000.000	
		Inves. Jk Panjang - Saham			3.000.000
		Pendapatan Deviden			2.000.000
		<i>(Deviden Likuidasi 60%)</i>			
10/1/92		Kas		5.000.000	
		Piutang Pendapatan Deviden			5.000.000
		<i>(Pembayaran deviden kas)</i>			

Kunci Jawaban Soal 2.

1. Tabel Pendapatan Bunga dan Akumulasi Disagio

Tahun	Pendapatan Bunga	Akumulasi Disagio
1992	Rp. 54.000.000	Rp. 7.205.333
1993	Rp. 54.000.000	Rp. 7.205.333
1994	Rp. 54.000.000	Rp. 7.205.333

2. Jurnal Umum (Tuan A).

Tgl.	Dok	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
				Rp.	Rp.
1/1/92	--	Kas		27.000.000	
		Pendapatan Deviden			27.000.000
		<i>(Bunga Obl PTX)</i>			
15/9/91	--	Inves. Jk Panjang - Obligasi		7.205.333	
		Pendapatan Deviden			7.205.333
		<i>(Akumulasi disagio Obl. PT X)</i>			

BAB IV. PENUTUP

Setelah menyelesaikan modul ini, maka Anda berhak untuk mengikuti tes praktik untuk menguji kompetensi yang telah dipelajari. Dan apabila Anda dinyatakan memenuhi syarat kelulusan dari hasil evaluasi dalam modul ini, maka Anda berhak untuk melanjutkan ke topik/modul berikutnya. Pilihan modul yang dapat Anda ambil untuk dipelajari setelah tuntas mempelajari modul ini adalah "siklus perusahaan Toyota Kijang." atau lebih tepatnya konsultasikan pada guru/instruktur yang membina mata pendidikan-latihan (diklat) untuk modul ini.

Mintalah pada pengajar/instruktur untuk melakukan uji kompetensi dengan sistem penilaiannya dilakukan langsung dari pihak dunia industri atau asosiasi profesi yang berkompeten apabila Anda telah menyelesaikan suatu kompetensi tertentu. Atau apabila Anda telah menyelesaikan seluruh evaluasi dari setiap modul, maka hasil yang berupa nilai dari instruktur atau berupa porto folio dapat dijadikan sebagai bahan verifikasi bagi pihak industri atau asosiasi profesi. Kemudian selanjutnya hasil tersebut dapat dijadikan sebagai penentu pemenuhan standard kompetensi tertentu dan bila memenuhi syarat Anda berhak mendapatkan sertifikat kompetensi yang dikeluarkan oleh dunia usaha industri atau asosiasi profesi di bidang penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 1992. *Intermediate Accounting, Edisi ke 7*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.
- Proyek Pengembangan Pendidikan Akuntansi, 1988. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Proyek PPA, Depdikbud.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1999. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 1999, Buku Satu dan Buku Dua*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Salim, Peter; Yenny Salim, 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Edisi pertama*. Jakarta: Modern English Press.
- Devisi Komunikasi Perusahaan BEJ., 1999. *Panduan Pemodal Seri I Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Bursa Efek Jakarta.
- Bapepam, PT BEJ bekerjasama dengan Capital Market Society of Indonesia, 1997. *Dana dan Inestasi*. Jakarta: Capital Market Society of Indonesia.
- Sembiring, Y. dan Sembiring, L., 1987. *Soal-soal dan Pembahasan Intermediate Accounting*. Bandung: Pionir Jaya.
- Smith, J.M. dan Skousen, K.F., 1977. *Intermediate Accounting, Comprehensive volume, Sixth Edition*, Cincinnati, Ohio: South-Western Publishing Co.
- Munandar, M., 1981. *Pokok Intermediate Accounting, Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty Offset.